

Yayasan World Harvest Sumbang Oxygen Concentrator



KR-Isdiyanto

Ketua PP MAJT Prof Noor Achmad MA mengamati proses cara kerja Oxygen Concentrator, yang dipergunakan Agus Eko dari Yayasan World Harvest.

SEMARANG (KR) - Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (PP MAJT) menerima bantuan 10 unit Oxygen Concentrator dari Yayasan Internasional World Harvest Cabang Jateng. Bantuan diserahkan Direktur Regional World Harvest Dr Budi Hidayat MA MBA dan diterima Ketua PP MAJT Prof Dr KH Noor Achmad MA, di Aula MAJT, Sabtu (14/8). Proses penyerahan bantuan diawali penandatanganan berita acara serah terima bantuan oleh kedua pihak, selanjutnya dilakukan demo mengenai cara penggunaan alat tersebut. Hadir dalam serah terima bantuan tersebut Ketua Takmir Masjid Agung Semarang KH Hanief Ismail Lc, Sekretaris PP MAJT Drs KH Muhyiddin MA, Wakil Rektor 2 Unwahas Zaen Yusuf, Bendahara PP MAJT Dr Nur Hadi SE Akt MM serta sejumlah perwakilan Poli.

Menurut Budi Hidayat, bantuan yang didistribusikan ke seluruh Indonesia sebanyak 350 unit dan 10 di antaranya untuk MAJT. Sedangkan World Harvest Perwakilan Jateng di Jalan Kumpul Maksu No 195, Peterongan, Kota Semarang, Jateng. Oxygen Concentrator yang disumbangkan, berfungsi sebagai pengganti tabung oksigen yang biasa dipakai di rumah sakit maupun di rumah-rumah. Fungsi utamanya memroses udara di ruangan menjadi oksigen tanpa pernah habis. Kapapun alat digunakan maka oksigen dapat dihasilkan. "Oksigen yang dihasilkan dari Oxygen Concentrator tidak akan pernah habis untuk digunakan. Ini sebagai pembeda dengan tabung oksigen yang biasa digunakan pasien di rumah sakit yang harus ada isi ulang," jelas Budi Hidayat. (Isi)



KR-Sukmawan

SEBAGIAN petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, memanfaatkan lahannya untuk budi daya kobis dataran rendah. Kobis menjadi pilihan karena waktu panen hanya sekitar 2 bulan, serta mudah dalam pemeliharaan. Saat ini harga kobis di tingkat petani Rp 3.000 hingga Rp 3.500/kg.

Program KJS Tetap Bergulir di Tengah Pandemi

SEMARANG (KR) - Program Kartu Jateng Sejahtera (KJS) tetap bergulir meski Covid-19 masih mewabah. Tahun ini, penerima manfaat KJS sebanyak 12.764 orang, dengan anggaran sebesar Rp 38, 292 miliar bersumber dari APBD Jateng. Mereka yang berhak menerima KJS adalah warga fakir yang belum memperoleh bansos apapun, sakit kronis, sepuh atau disabilitas.

Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Pemprov Jateng Harso Susilo, Sabtu (15/8) menyampaikan hal itu, usai melakukan penyaluran KJS secara simbolis di Kecamatan Candisari Kota Semarang dan Desa Mluweh, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Menurut Harso Susilo, KJS merupakan bentuk kepedulian dari Pemprov Jateng. "Ini merupakan wujud kepedulian Pemprov Jateng dan kesetiakawanan sosial kita kepada seluruh warga. Untuk KJS syaratnya adalah disabilitas berat, ataupun punya penyakit kronis salah satunya. Di Jateng penerima KJS 12.764 yang paling banyak di Kabupaten Tegal mencapai 1000 orang, Cilacap dan Kota Semarang," ujarnya. Menurut Harso, KJS diberikan setiap triwulan dengan besaran Rp 750.000/penerima. Nantinya, para penerima dibuatkan akun di Bank Jateng. Salah seorang penerima KJS adalah Poniman yang sakit berat, tidak bisa apa-apa dan tidak punya keluarga. Poniman akan di usahakan dibawa ke panti milik pemprov jika bersedia. (Bdi)

Nardianto, tetangga sekaligus yang merawat Poniman (68) mengatakan, dahulu Poniman bekerja sebagai buruh. Namun karena sakit dan tak punya keluarga, ia akhirnya terbaring di bedeng berukuran 3x2 meter, yang dibuatkan warga. Untuk makan Poniman, warga bergiliran memberi. Selain Poniman, juga diserahkan bantuan kepada Tablig Isa Hananto, warga Jombang Perbalan, yang menderita gangguan jiwa sejak belasan tahun lalu. Di tempat lain, Saminah dan Pasirah dua warga Desa Mluweh, Kabupaten Semarang juga mendapat KJS. Nenek renta yang tinggal di Dusun Kalilatang itu, tinggal di rumah berpapan anyaman bambu. (Bdi)



KR-Budiono

Kepala Dinas Sosial Pemprov Jateng Harso Susilo menyerahkan KJS secara simbolis kepada Poniman.

Investasi Rp 57 Triliun Lebih Masuk Kabupaten Cilacap



CILACAP (KR) - Keputusan Pemerintah menetapkan Cilacap sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13/2017 tentang Perubahan Atas PP No 26/2008 tentang RTRW yang menetapkan Perkotaan Cilacap sebagai Pusat Kegiatan Nasional didasari kondisi Kabupaten Cilacap yang memiliki potensi besar untuk beragam aktivitas berskala nasional.

Hal tersebut dikuatkan keberadaan industri nasional, antara lain kilang minyak Pertamina Refinery Unit (RU) IV, Pabrik Semen PT

SBI dan dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Karangandri, Kesugihan dan PLTU Buntun, Adipala, Cilacap. Setidaknya ada 32.000 hektare lahan yang siap digunakan untuk pengembangan industri berskala nasional. Kesiapan lahan tersebut tersirat dalam peraturan daerah (Perda) Cilacap nomor 1 tahun 2021 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTEW) Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031.

Adapun rencana pengembangan kawasan industri baru meliputi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Bengawan Donan di Kutawaru seluas 4.000 ha, KPI Bulupayung seluas 1.625 ha yang masuk Kawasan Strategis Provinsi, dan KPI Cilacap Timur 1.810 ha yang sebagian besar untuk industri perikanan terpadu. Kemudian perluasan KPI Karangandri yang semula 125 ha menjadi 500 ha,

perluasan KPI Buntun yang semula 450 ha menjadi 550 ha, dan KPI Cilacap existing 550 ha, di mana area Kawasan Industri Cilacap (KIC) seluas 135,5 ha telah terjual seluruhnya.

Disamping menyiapkan lahan untuk KPI baru, saat ini Pemkab Cilacap berupaya mempersiapkan sejumlah infrastruktur jalan untuk mempermudah aksesibilitas investor. Sehingga infrastruktur jalan tersebut terkoneksi dengan jalur selatan-selatan (JSS) maupun jalan tol Selatan Jawa dan jalan tol penghubung Pantura dan Selatan dengan titik hubungannya di Cilacap. Data pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), semester I tahun 2021 telah masuk investasi baru yang besarnya mencapai Rp732 miliar, salah satunya industri logam, menyusul telah ditandatangani Letter of Intent (LOI) antara Pemkab Cilacap dengan PT Indoferro yang memproduksi nikel. Kerja sama disepakati tahun 2019,

namun karena pandemi Covid-19, direncanakan realisasinya pada tahun 2021.

Hal yang menggembirakan lagi, Jumat (13/8) Pemkab Cilacap dan PT Kawasan Industri Cirebon (KIC), Wiwaha Group menandatangani Letter Of Intensi (LoI) sebagai landasan kepemilikan investasi baru di Cilacap senilai Rp 57,87 triliun lebih. Investasi sebesar itu terbagi untuk Pengembangan Kawasan Industri Buntun Adipala senilai Rp 7,9 triliun, Kawasan Industri Bulupayung Kesugihan senilai Rp 11,7 triliun, Kawasan Industri Kutawaru Cilacap Tengah senilai Rp 5,6 triliun

serta Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Desa Jambusari dan Desa Jeruklegi Wetan senilai Rp 32,5 triliun, sehingga total keseluruhan investasinya sebesar Rp 57,8 triliun.

Bupati Cilacap Tatto Suwarto Pamuji mengatakan Kabupaten Cilacap membutuhkan dukungan berbagai pihak dalam melaksanakan pembangunan. Untuk itu, Pemkab Cilacap membuka pintu selebar-lebarnya bagi investor. "Cilacap tidak bisa membangun dirinya sendiri, tetapi perlu orang lain dan LOI ini merupakan salah satu syarat untuk investasi di Cilacap," ujarnya. (Mak)



KR-Maksum Noor

Bupati Cilacap Tatto Suwarto Pamuji (kiri) menyaksikan penandatanganan Letter Of Intensi (LoI) investasi baru di Cilacap.

Kasus Covid-19 Kota Magelang Menurun

MAGELANG (KR) - Kasus Covid-19 di wilayah Kota Magelang akhir-akhir ini banyak terjadi penurunan. Kalau biasanya setiap hari mencapai ratusan atau puluhan orang, sekarang sudah turun menjadi belasan.

Hal ini juga berpengaruh pada Bed Occupancy Rate (BOR) atau keterisian tempat tidur di rumah sakit. Demikian dikemukakan Plt Kepala Dinas Kesehatan Kota Magelang dr Intan Suryahati kepada wartawan di sela-sela kegiatan 'Wisata Vaksin' atau vaksinasi massal untuk warga Kota Magelang oleh Pemerintah Kota Magelang di Taman Kyai Langgeng Kota Magelang, Minggu (15/8), yang

Sesuai dengan Instruksi Men-

dagri berkaitan dengan PPKM Darurat level 4 untuk Kota Magelang 261 setiap harinya. "Kalau kita sekarang ini hanya mencapai sekitar 50 sampai 100, berarti kurang," katanya. Bahkan target tidak tercapai lantaran kasusnya sudah mulai menurun, yang di-PCR otomatis juga menurun. Sementara itu, Minggu (15/8) secara serentak dilakukan vaksinasi di wilayah Kota Magelang. Untuk Taman Kyai Langgeng sendiri di 2 lokasi terpisah, yaitu di areal parkir pintu keluar Patung Burung Kepodang dan rumah apung. Di lokasi parkir, bagi war-

ga dari wilayah Kelurahan Tidar Utara, Tidar Selatan, Rejowinangun Selatan dan Magersari, sedang di rumah apung untuk warga dari wilayah Kelurahan Kemirirejo, Cacaban, Jurangombo Utara dan Jurangombo Selatan.

Vaksinasi dilaksanakan di Gedung Wanita, untuk warga dari wilayah Kelurahan Panjang, Gelangan, Magelang dan Rejowinangun Utara. Vaksinasi juga dilaksanakan di Gedung Kyai Sepanjang, untuk warga dari wilayah Kelurahan Kramat Selatan, Kedungsari, Potrobangsari dan Kramat Utara. (Tha)

Positif Virus Korona Tercatat 666 Kasus

SUKOHARJO (KR) - Akumulasi kasus positif virus korona di Kabupaten Sukoharjo sejak 14 Agustus 2021 tembus 12.054 kasus. Sedangkan kontak erat melonjak terakumulasi 21.935 kasus.

Tingginya kasus membuat status masih zona merah atau tingkat risiko penyebaran virus korona tinggi. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Pena-

nganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Minggu (15/8) mengatakan, akumulasi kasus positif virus korona sebanyak 12.054 kasus. Rinciannya, 472 kasus isolasi mandiri, 57 kasus isolasi terpusat, 137 kasus rawat inap, 10.651 kasus sembuh dan selesai isolasi mandiri dan 737 kasus meninggal dunia. Gugus Tugas Percepat-

an Penanganan Covid-19 Sukoharjo mencatat ada 666 kasus positif virus korona aktif dengan status isolasi mandiri, isolasi terpusat dan rawat inap. Tingginya kasus juga terjadi pada kasus meninggal dunia terakumulasi 737 kasus. Meski kasus tinggi, namun Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo telah berusaha keras dengan meningkatkan angka kesembuhan mencapai 10.651 kasus.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani, mengatakan, Pemkab Sukoharjo kembali mengeluarkan kebijakan perpanjangan PPKM Level 4 hingga 16 Agustus 2021. Status level 4 kembali diteruskan karena masih tingginya kasus positif virus korona di Kabupaten Sukoharjo. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani memantau bantuan isi ulang tabung oksigen.

Tinggi, Kebutuhan Beras Selama Pandemi Covid-19

SUKOHARJO (KR) -Tingkat keterserapan gabah hasil panen padi petani di Kabupaten Sukoharjo untuk memenuhi kebutuhan pangan selama pandemi Covid-19 tinggi. Petani juga diuntungkan dengan kondisi ini sehingga menambah tingkat kesejahteraan. Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo ke depan menarget petani bisa tiga hingga empat kali tanam dan panen padi. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno, Minggu (15/8) mengatakan, upaya meningkatkan hasil panen padi tidak sekedar menambah stok dan memenuhi kebutuhan pangan daerah maupun nasional, namun juga terpenting menaikkan tingkat kesejahteraan petani. Selama pandemi Covid-19 keterserapan gabah hasil panen padi petani sangat tinggi. Sebab stok yang dimiliki selalu habis terjual.

"Berapapun stok gabah panen padi petani selalu habis. Kecuali karena ada serangan hama mungkin laku tapi ada sedikit penurunan harga. Selama pandemi Covid-19 ini kebutuhan pangan meningkat dan salah satu yang diandalkan untuk suplai nasional yakni Kabupaten Sukoharjo," ujarnya. Kebutuhan beras selama pandemi Covid-19 dikatakan Bagas terpenuhi di Kabupaten Sukoharjo. Bahkan hasil panen padi petani Sukoharjo dikirim ke sejumlah daerah. Bahkan juga digunakan sebagai pasokan pangan nasional. Sesuai kebijakan pemerintah pusat dimana kebutuhan pangan khususnya beras harus dipenuhi lebih dulu selama pandemi Covid-19. (Mam)

ARGIS Karya Mahasiswa Unwidha di Bidang Kesehatan

MAHASISWA Universitas Widya Dharma (Unwidha) Klaten berhasil menciptakan alat bantu rehabilitasi fraktur lutut pasca operasi atau Articulatio Genu Physiotherapy Orthosis/ARGIS. Karya besar para mahasiswa Unwidha di bidang kesehatan yang diinisiasi oleh Warsat Resti Arbi Nugroho (Prodi Teknik Elektro), Anggota : Syaiful Ari Hangga Hidayah (Prodi Teknik Elektro) dan Laras Ayu Kumalasari (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris).

Pada tahun 2021 karya tersebut dikembangkan menjadi ARGIS versi kedua yang lebih sempurna, oleh tim mahasiswa yang berbeda. Satu tim terdiri lima orang, diketuai Syaiful Ari Hangga Hidayah, dengan anggota Rizki Nugraheni Budi Widodo, Adila Eka Saputri, Fatmurohman Nanda Prambudi, dan Ifnus Agus Riyanto, serta I wayan Angga Wijaya Kusuma tetap sebagai dosen pembimbing. Sabtu (14/8) dilakukan Launching produk hasil

penelitian mahasiswa tersebut. ARGIS ini direview langsung oleh praktisi, yakni Kepala Ruang Fisiotherapy RSUD Bagas Waras, Sri Yunanto. Sri Yunanto memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan ke depan dari hasil karya mahasiswa tersebut. Dosen pembimbing, I Wayan Angga menjelaskan, hasil penelitian bisa membantu pasien pasca operasi untuk memulihkan kondisi seperti semula.

Alat tersebut merupakan pengembangan tahap kedua. Tahun 2020 sudah dikembangkan yang pertama dengan nama ARGIS. Tahap kedua, semua sudah terintegrasi ke internet. Artinya, untuk pengendalian, selain menggunakan tombol manual dari alat itu sendiri, juga bisa dikendalikan dengan smart phone, dan aplikasi bisa didownload di play-

store. "Keunggulan lain, alat ini bisa merekam, hasil terapi dari pasien baik dari sudut fleksi maupun sudut ekstensi. Intinya pasien cepat sembuh jika terapinya lancar, kontinyu sesuai jadual yang telah ditentukan. Otomatis, nanti bisa mempercepat penyembuhan. Jika tak ada pemantauan seperti itu, susah," kata Wayan Angga.

Pada tahun 2020 mahasiswa Unwidha menda-

pat dana hibah untuk penelitian dari Kemendikbud Ristek, dan menghasilkan produk ini. Tahun 2021 mendapat dana hibah kembali, dan digunakan untuk mengembangkan ARGIS versi kedua atau tahap penyempurnaan. Alat ini dibuat agar pasien bisa terapi secara mandiri, bisa dikerjakan di rumah sambil mengerjakan hal lain, misal menonton atau membaca buku. (Sri Warsiti)



KR-Sri Warsiti

Tim mahasiswa Unwidha sedang menyempurnakan ARGIS di laboratorium kampus.